

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.⁵² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁵²Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta; Rake Sarasin, 2007), hlm. 136.

3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁵³ Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Menurut Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, “datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar”.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam.⁵⁵

Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang *Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Bullying di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.3.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 24

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.64

ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah “salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁵⁶ Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan. Peneliti akan melakukan observasi wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 162.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sehingga penentuan lokasi penelitian ini sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Huda Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbasis pondok pesantren, dan tentunya memiliki banyak sekali program keagamaan, yang tentunya akan berpengaruh pada sikap sosial maupun spiritual siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.⁵⁷ Sumber data merupakan acuan peneliti untuk memperoleh data secara optimal dan menyeluruh. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Sumber Primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁵⁸ Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 129

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 205

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹

Peneliti pada penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, yang meliputi Waka kesiswaan, guru wali kelas, guru BK, dan peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁰

Pada penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yakni:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 225

⁶⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan waka kesiswaan, guru wali kelas, guru BK di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pengambilan data sekunder ini menggunakan data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya, buku pribadi siswa yang didapat dari guru BK atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

⁶¹ S. Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hal. 118

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian*, ...,hal. 72.

Kemudian peneliti mencatat dan menyimpulkannya. Ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering terjadi pertentangan antara yang satu dengan yang lain, sehingga perlu dilacak kembali untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara perlu dilakukan berkali-kali.

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah waka kesiswaan, wali kelas , dan guru bimbingan konseling, tentang peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Observasi dan pengamatan

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Selain itu peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan langsung yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁶³ Selain mencari data, observasi digunakan untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi bahan acuan dalam memahami tentang peran

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),hal. 91

guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar..

Peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian seperti suasana dan kultur sekolah yang terkait dengan peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.⁶⁴

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁵ Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak diketemukannya data baru dalam penelitian.

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 231

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 161

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁶

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).⁶⁷

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan,

⁶⁶ Ibid., hlm. 280

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 91.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu: a) bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. b) Peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. c) Hambatan yang dialami guru dalam meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moelong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁸

1. Kredibilitas (*credibility*) penelitian berkaitan dengan pertanyaan “Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut ini, yaitu: memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member checking*.
2. Transferabilitas (*transferability*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?”
3. Dependabilitas (*dependability*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?”.
4. Konfirmabilitas (*confirmability*) berkaitan dengan pertanyaan “Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya?”. Pembuktian kebenaran

⁶⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian*,...Hal 324

penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian.⁶⁹

Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu uji kredibilitas yang antara lain sebagai berikut,

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru.⁷⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dan narasumber akan terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka sehingga informasi yang didapatkan dapat akurat dan terpercaya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁷¹ Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini mengadakan pengamatan/ wawancara di lapangan yakni di MTs Ddarul Huda Wonodadi Blitar sampai pebgumpulan data tercapai.

⁶⁹ Sugeng PujiLeksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang:Intrans Publishing, 2016), hal. 140-143

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

⁷¹ Ibid., hal 369

b. Meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan

meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷² Kemudian Moelong mengatakan bahwa, “Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷³ Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴ Sedangkan menurut Lexy J. Moelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵ Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Moelong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

⁷² Ibid., Hal 370

⁷³ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal 329

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal 372

⁷⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal 330

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁶

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian terkait dengan fokus penelitian.
- 2) Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan peneliti, caranya yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- 4) Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain

⁷⁶ Ibid., hal 330

bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan branding (*rival explanation*).⁷⁷

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan

Peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengadakan observasi awal ke MTs Darul Huda Wonodadi Blitar untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang subjek penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK, menyusun instrument pedoman wawancara secara tertulis, dan mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan

⁷⁷ Ibid., hal .331

dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.